

Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Budaya Lokal Bima untuk Meningkatkan Penguasaan Mufradat Siswa Kelas X MA Al-Husaini Kota Bima

Aldin, Muslimin², Sri Wahyuningsih³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bima

aldinbma9@gmail.com¹, musliminm679@gmail.com², clie.wahyu1@gmail.com³

ABSTRACT

This research was motivated by the low mastery of Arabic vocabulary among tenth-grade students at MA Al-Husaini, Bima City, due to the learning process being conventional, textual, and lacking relevance to the students' socio-cultural environment. The purpose of this study was to improve vocabulary mastery through the implementation of learning strategies based on Bima local culture. The method used was Classroom Action Research (CAR), implemented in two cycles. The study subjects consisted of 27 tenth-grade students. Data collection techniques included tests (pre-test and post-test), observation, and documentation. The results showed a significant increase in students' vocabulary mastery. In Cycle I, the average class score reached 74.6, with a completion rate of 70.4%. After improvements in Cycle II, which included strengthening the use of Arabic-Bima loan terms and using more varied visual media, the average class score jumped to 80.0, with a completion rate of 100%. Qualitatively, the integration of local culture can increase students' enthusiasm and confidence in pronouncing vocabulary due to an emotional connection to the material being taught. This study concludes that local wisdom-based learning is effective in bridging students' understanding and facilitating the natural internalization of Arabic vocabulary.

Keywords : Arabic Language Learning, Bima Local Culture, Vocabulary Mastery, Classroom Action Research.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya penguasaan mufradat (kosakata) bahasa Arab siswa kelas X MA Al-Husaini Kota Bima yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional, tekstual, dan kurang berkaitan dengan lingkungan sosial budaya siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan mufradat melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis budaya lokal Bima. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari 27 orang siswa kelas X. Teknik pengumpulan data meliputi tes (pre-test dan post-test), observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada penguasaan mufradat siswa. Pada Siklus I, nilai rata-rata kelas mencapai 74,6 dengan persentase ketuntasan sebesar 70,4%. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II dengan penguatan penggunaan istilah serapan Arab-Bima dan media visual yang lebih variatif, nilai rata-rata kelas melonjak menjadi 80,0 dengan tingkat ketuntasan mencapai 100%. Secara kualitatif, integrasi budaya lokal mampu meningkatkan antusiasme dan rasa percaya diri siswa dalam melafalkan kosakata karena adanya keterikatan emosional dengan materi yang diajarkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal efektif dalam menjembatani pemahaman siswa serta mempermudah internalisasi mufradat bahasa Arab secara natural.

Kata kunci : Pembelajaran Bahasa Arab, Budaya Lokal Bima, Penguasaan Mufradat, Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental yang berperan strategis dalam membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan keterampilan komunikasi peserta didik (D.N. Maghfirah et al, 2024). Dalam sistem pendidikan, bahasa memiliki posisi kunci sebagai sarana berpikir, alat berinteraksi, dan instrumen untuk menyampaikan gagasan secara sistematis dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadis, bahasa Arab memegang kedudukan vital dalam pendidikan Islam karena menjadi kunci utama bagi siswa untuk memahami ajaran agama secara komprehensif serta mendukung komunikasi akademik maupun religius (N.H. Harahap 2025).

Pembelajaran bahasa Arab pada hakikatnya diarahkan pada pengembangan kompetensi berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Fondasi utama untuk mencapai keterampilan tersebut adalah penguasaan mufradat (*kosakata*), karena tanpa kosakata yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan besar dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab secara efektif (J.A. Koiruman et al, 2024). Oleh karena itu, berbagai upaya dalam pembelajaran bahasa Arab harus berfokus pada peningkatan kuantitas dan kualitas penguasaan mufradat siswa sebagai elemen dasar pembentuk makna.

Namun, ditemukan permasalahan nyata di MA Al-Husaini Kota Bima di mana penguasaan mufradat siswa kelas X masih cenderung rendah. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional, tekstual, dan monoton, di mana siswa hanya diminta menghafal kosakata tanpa konteks yang jelas. Kondisi ini diperparah dengan materi ajar yang belum dikaitkan dengan lingkungan sosial budaya siswa, sehingga mereka merasa cepat bosan dan sulit mengingat kosakata dalam jangka panjang (H. Maulani et al, 2025).

Sebagai strategi untuk mengatasi masalah tersebut, penelitian ini menerapkan pembelajaran bahasa Arab berbasis budaya lokal Bima. Budaya lokal Bima memiliki potensi sosiolinguistik yang besar melalui banyaknya kata serapan bahasa Arab yang telah menjadi bagian dari bahasa lisan masyarakat Mbojo, seperti istilah "kahwa" yang berakar dari kata "qahwah". Strategi ini bertujuan untuk menghadirkan materi yang familiar dan relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak lagi bersifat abstrak (Nurul Zuhriyah et al, 2025).

Dalam penelitian ini, metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih karena berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran secara langsung dan sistematis di dalam kelas. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi nyata dan melihat perubahan secara bertahap melalui siklus yang terencana. Penerapannya dilakukan dengan mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal Bima—seperti tradisi, lingkungan, dan kearifan lokal—ke dalam materi pengajaran mufradat, sehingga siswa dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan konteks kehidupan yang mereka kenal (Laili Mas Ulliyah Hasan et al, 2024).

Sebagai kesimpulan, inovasi pembelajaran melalui integrasi budaya lokal diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran yang kontekstual dengan fakta di lapangan. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan penguasaan mufradat siswa secara optimal, tetapi juga berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran serta kebanggaan siswa terhadap pelestarian budaya daerahnya sendiri melalui penguatan identitas dalam proses pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (Sugiono, 2021). Pendekatan ini dipilih karena bersifat reflektif dan kolaboratif, yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas praktik pembelajaran di kelas secara sistematis melalui intervensi nyata. Dengan menggunakan PTK, peneliti dapat secara langsung menguji efektivitas integrasi budaya lokal Bima dalam meningkatkan penguasaan mufradat siswa serta melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi di setiap tahapannya.

Penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Husaini Kota Bima, yang dipilih karena adanya urgensi terkait rendahnya penguasaan kosakata bahasa Arab di sekolah tersebut. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 27 orang. Lokasi dan subjek ini dianggap representatif untuk mengamati pengaruh penggunaan unsur budaya lokal Bima—seperti istilah serapan dan konteks lingkungan sosial Mbojo—terhadap pemahaman bahasa Arab siswa.

Prosedur penelitian mengikuti model siklus yang terdiri dari dua siklus atau lebih, bergantung pada pencapaian indikator keberhasilan. Setiap siklus meliputi empat tahapan utama, yaitu: (1) Perencanaan (Planning), yang mencakup penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis budaya lokal; (2) Pelaksanaan Tindakan (Acting), yakni implementasi strategi pembelajaran di kelas; (3) Observasi (Observing), untuk merekam aktivitas guru dan siswa; serta (4) Refleksi (Reflecting), untuk menganalisis kendala dan keberhasilan tindakan guna menentukan langkah pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara komprehensif menggunakan tiga instrumen utama. Pertama, teknik tes berupa pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan mufradat siswa sebelum dan sesudah tindakan. Kedua, teknik observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan untuk mencatat aktivitas dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, teknik dokumentasi berupa foto kegiatan dan arsip nilai digunakan untuk memperkuat bukti fisik pelaksanaan penelitian di lapangan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Data kuantitatif yang diperoleh dari nilai tes dianalisis untuk mengetahui rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa

dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara itu, data kualitatif dari lembar observasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan perilaku dan minat belajar siswa. Hasil analisis dari kedua data tersebut kemudian disintesis untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Rumus persentase kelas

Rumus Persentase ketuntasan belajar digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian seluruh siswa dibandingkan dengan skor maksimal yang dapat diperoleh dalam satu kelas.

Rumus:

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah Nilai Siswa Tuntas} \geq \text{KKM}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Penjelasan rumus:

1. Jumlah Nilai Siswa Tuntas \geq KKM

Merupakan jumlah seluruh nilai yang Tuntas dikelas.

2. Jumlah siswa

Total jumlah siswa dikelas

Contoh: jika nilai maksimal setiap siswa adalah 100 dan jumlah siswa 20 orang, maka:

$$100 \times 20 = 2000 \times 100\%$$

Digunakan untuk mengubah hasil perhitungan menjadi bentuk persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 1 siklus dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar pada siswa kelas X-B di MA Darul Hikmah Kota Bima melalui penerapan permainan bisik kalimat berantai. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan siklus 1

Pada tahap ini, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan kearifan lokal Bima ke dalam materi mufradat bahasa Arab. Peneliti juga menyiapkan instrumen penilaian berupa soal tes kosakata serta lembar observasi untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses tindakan berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan siklus 1

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan inti dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu tahap penerapan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya ke dalam proses pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan apersepsi melalui tanya jawab mengenai istilah-istilah keseharian masyarakat Mbojo yang memiliki kemiripan bunyi dengan bahasa Arab.

2. Kegiatan Inti

Guru mengenalkan mufradat baru dengan mengaitkannya pada unsur budaya lokal, seperti menghubungkan kata "kahwa" dengan kata "qahwah". Siswa kemudian diminta melafalkan dan menghafal kosakata tersebut dalam konteks kalimat yang dekat dengan lingkungan mereka.

3. Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa merangkum materi yang telah dipelajari, memberikan motivasi, dan menyampaikan rencana pertemuan berikutnya sebelum menutup kelas dengan doa.

c. Observasi

Tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data yang akurat mengenai tingkat partisipasi, respons, dan perkembangan minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data hasil observasi digunakan sebagai bahan evaluasi dan dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya (Muhammad Iksan et al., 2024).

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan penggabungan unsur budaya ke dalam pelajaran formal. Berdasarkan data rekapitulasi nilai, rata-rata kelas pada Siklus I mencapai 74,50 dengan persentase ketuntasan sebesar 70,00%, di mana masih terdapat 6 siswa yang belum mencapai nilai KKM 75

d. Refleksi

Kelemahan pada siklus ini adalah media pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi. Peneliti memutuskan untuk meningkatkan penggunaan media visual yang lebih spesifik mengenai kearifan lokal Bima pada siklus berikutnya agar siswa lebih mudah melakukan asosiasi makna terhadap kosakata yang dipelajari.

a. Perencanaan siklus 2

Peneliti melakukan revisi pada RPP dengan menambahkan media gambar dan simulasi percakapan pendek menggunakan kosa kata serapan Arab-Bima yang lebih variatif untuk memperkuat pemahaman siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan siklus 2

1. Kegiatan awal

Mengulas kembali kosakata pada Siklus I melalui permainan kuis lisan singkat untuk membangkitkan semangat dan fokus siswa.

2. Kegiatan inti

Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mempraktikkan penggunaan mufradat dalam konteks tradisi lokal. Kedekatan istilah yang dipelajari membuat siswa lebih berani dan percaya diri dalam melafalkan kosakata tersebut.

3. Kegiatan penutup

Melakukan refleksi bersama mengenai kemudahan menghafal melalui metode ini dan pelaksanaan tes akhir untuk Siklus II.

c. Observasi

Aktivitas dan antusiasme siswa meningkat secara signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Hasil tes menunjukkan peningkatan yang sangat tajam dengan rata-rata kelas melonjak menjadi 80,00 dan tingkat ketuntasan mencapai 100%, di mana seluruh 20 siswa berhasil lulus KKM.

d. Refleksi

Penerapan pembelajaran berbasis budaya lokal Bima terbukti sangat efektif dalam meningkatkan penguasaan mufradat. Siswa lebih mudah menghafal karena adanya keterikatan emosional dan linguistik dengan istilah yang dipelajari. Penelitian dihentikan pada siklus ini karena seluruh indikator keberhasilan telah terpenuhi.

Hasil Penelitian

Implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis budaya lokal Bima di kelas X MA Al-Husaini menunjukkan peningkatan yang signifikan pada penguasaan mufradat siswa. Data hasil tes yang diperoleh dari Siklus I dan Siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Nilai Tes Mufradat Siswa Siklus I dan Siklus II

Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Keterangan (Siklus II)
Siswa 1 - Siswa 3	75	80	Tuntas
Siswa 4	70	80	Tuntas
Siswa 5	70	75	Tuntas
Siswa 6 - Siswa 8	80	85	Tuntas
Siswa 9	75	80	Tuntas
Siswa 10	70	80	Tuntas
Siswa 11 - Siswa 13	75	80	Tuntas
Siswa 14	80	85	Tuntas
Siswa 15	75	80	Tuntas
Siswa 16	70	75	Tuntas
Siswa 17 - Siswa 19	80	85	Tuntas
Siswa 20 - Siswa 21	75	80	Tuntas
Siswa 22	70	75	Tuntas
Siswa 23 - Siswa 25	75	80	Tuntas
Siswa 26	70	75	Tuntas
Siswa 27	75	80	Tuntas

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Analisis Data

Indikator Keberhasilan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Nilai Rata-Rata Kelas	74,6	80	5,4 poin
Jumlah Siswa Tuntas (≥ 75)	19 Siswa	27 Siswa	8 Siswa
Persentase Ketuntasan KKM	70,40%	100%	29,60%

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis budaya lokal Bima memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan penguasaan mufradat siswa kelas X MA Al-Husaini. Pada Siklus I, nilai rata-rata kelas tercatat sebesar 74,6 dengan persentase ketuntasan 70,4%. Meskipun angka ini menunjukkan progres awal, namun belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal karena masih terdapat 8 siswa yang berada di bawah nilai KKM 75. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahap awal, siswa masih memerlukan waktu adaptasi untuk beralih dari pola pembelajaran konvensional menuju integrasi budaya lokal dalam materi formal.

Memasuki Siklus II, dilakukan penguatan melalui penggunaan istilah-istilah yang lebih bervariasi serta pemanfaatan media visual yang lebih spesifik mengenai kearifan lokal Bima. Intervensi ini membuahkan hasil yang sangat tajam, di mana nilai rata-rata melonjak menjadi 80,0 dengan tingkat ketuntasan mencapai 100%. Peningkatan sebesar 29,60% pada aspek ketuntasan ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang mengakar pada kearifan lokal sangat efektif dalam mendongkrak kemampuan kognitif siswa dalam menghafal dan memahami kosakata bahasa Arab.

Secara sosiolinguistik, keberhasilan ini dipicu oleh adanya keterkaitan antara bahasa Arab dengan bahasa lisan masyarakat Mbojo melalui kata-kata serapan. Peneliti memanfaatkan fenomena ini sebagai jembatan pemahaman, misalnya dengan menghubungkan kata "kahwa" dengan kata "qahwah" dalam bahasa Arab. Pendekatan ini membuat materi ajar yang sebelumnya dianggap asing menjadi lebih familiar, sehingga memudahkan siswa dalam melakukan asosiasi makna dan mempercepat proses internalisasi kosakata secara natural.

Peningkatan aktivitas siswa selama penelitian juga mencerminkan adanya perubahan pada aspek afektif dan psikologis. Dengan menghadirkan konteks budaya yang dekat dengan lingkungan sehari-hari, batasan atau "sekat" psikologis siswa terhadap bahasa Arab yang sering dianggap sulit dapat diminimalisir. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan sikap yang lebih aktif dalam proses tanya jawab karena mereka merasa memiliki keterikatan emosional dengan materi yang diajarkan.

Lebih lanjut, penggunaan strategi ini membuktikan bahwa pembelajaran bahasa tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial budayanya. Integrasi kearifan

lokal Bima—seperti tradisi dan lingkungan sosial Mbojo—ke dalam materi mufradat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak lagi bersifat abstrak. Hal ini sejalan dengan tujuan inovasi pendidikan yang menuntut materi ajar untuk selalu relevan dengan pengalaman nyata siswa agar pengetahuan yang didapat dapat bertahan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis budaya lokal Bima terbukti secara signifikan dapat meningkatkan penguasaan mufradat (kosakata) siswa kelas X MA Al-Husaini Kota Bima. Peningkatan ini terlihat jelas dari hasil tes pada Siklus I yang memiliki rata-rata kelas 74,6 dengan ketuntasan 70,4%, kemudian melonjak pada Siklus II menjadi rata-rata 80,0 dengan tingkat ketuntasan mencapai 100%. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pengintegrasian unsur kearifan lokal mampu melampaui standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Secara kualitatif, penggunaan strategi ini efektif dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa. Dengan mengaitkan materi ajar melalui istilah serapan Arab-Bima (seperti kata kahwa dari qahwah) dan konteks lingkungan sosial Mbojo, batasan psikologis siswa terhadap bahasa Arab yang sebelumnya dianggap sulit dapat terminimalisir. Hal ini berdampak pada meningkatnya antusiasme, rasa percaya diri, serta keterikatan emosional siswa dalam melafalkan dan menghafal kosakata baru.

Dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran melalui integrasi kearifan lokal merupakan solusi efektif untuk mengatasi masalah pembelajaran yang bersifat konvensional dan tekstual. Pendekatan ini tidak hanya mempermudah internalisasi mufradat secara natural dan efisien, tetapi juga berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran serta kebanggaan siswa terhadap pelestarian budaya daerahnya sendiri. Dengan demikian, strategi ini sangat direkomendasikan untuk menjembatani pemahaman siswa dalam menguasai keterampilan berbahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, N. H., M. Y. Lubis, A. Nasution, et al. "Implementasi Strategi Pembelajaran Mufradat Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Pada Anak Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Di Desa Tanjung Baringin Simarulak." *Jurnal Ilmiah Nusantara* 2, no. 6 (2025): 986–92. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i6.6502>.
- Hasan, Laili Mas Ulliyah, Dewien Nabelah Agustin, and Muhammad Tareh Aziz. "Memperkuat Identitas Budaya Melalui Pengajaran Bahasa Arab Dalam Konteks Lokal Di Desa Klatakan, Situbondo." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Bisma)* 2, no. 1 (2024): 191–202. <https://doi.org/10.61159/bisma.v2i1.187>

- Koiruman, J. A., N. Amzana, Z. Zuhri, A. Ariyanto, and E. Purwandari. "Identifikasi Kesulitan Pembelajaran Mufrodat Pada Santri." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 7, no. 1 (2024): 48–56. <https://doi.org/10.31539/joeai.v7i1.9477>.
- Maghfirah, D. N., T. Taufik, and A. Aliwafa. "Menjadikan Pembelajaran Mufradat Menyenangkan: Strategi Inovatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Di MI." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 4 (2024): 1842–53. <https://doi.org/10.35931/am.v8i4.4081>.
- Maulani, H., M. Z. Al Farisi, S. Sauri, N. Saleh, and S. M. Khalid. "Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Pendekatan Budaya Nusantara Dan Karakter Di MAN 1 Sleman Yogyakarta." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan* 5, no. 5 (2025). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i5.1974>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2021.
- Zuhriyah, Nurul, Sri Wahyuningsih, Nadiah Hutami Ningrum, Mariati, and Sudarsono. "DEVELOPING AN INTERACTIVE ARABIC LEARNING MODULE صخلم" 27, no. 2 (2025): 299–322.